

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED
(EVA) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

***FINANCIAL RATIO ANALYSIS AND ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
METHODS TO ASSESS THE FINANCIAL PERFORMANCE
OF THE COMPANY***

Ahmad Irfan Nurhakim¹, R.Aditya Kristamtomo²
Universitas Singaperbangsa Karawang,Indonesia^{1,2}
1610631020020@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

State-owned enterprises (BUMN) liquid a form of government investment that manages the life of many people, state-owned construction (KARYA) liquid state-owned enterprises that focus on the field of considerable construction is very influential in all aspects of the country. Entering the era of globalization and the demands of construction services users to the company's performance permissible better. The very strict competition between construction companies can pose a risk of competition in the financial performance of state-owned enterprises (KARYA), so that state-owned enterprises are still weak in the mastery of local project (market). This research aims to identify financial performance in the STATE of construction (KARYA) from the level of liquidity, solvency, and profitability and examined by the economical value-added method (EVA) to know the value added economy in the company'S construction Field (KARYA). This method of study uses a quantitative descriptive method with the approach of financial analysis and the use of economic value-added methods (EVA). Using data will be financial from Tofu 2015 S. D 2018. Based on the results of the analysis of financial performance of the 4th (four) enterprises in the work in the field of poor debt acquisition is a major factor and added economic value shows less good results because fewer companies obtain positive value. This should be the company to maintain liquidity ratio value..

Keywords: *Financial Ratio Analysis, Economic Value Added, BUMN Construction*

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu bentuk investasi pemerintah yang mengelola hajat hidup orang banyak, BUMN bidang konstruksi (KARYA) merupakan perusahaan milik negara yang fokus bergerak dibidang pekerjaan konstruksi yang sangat berpengaruh besar dalam segala aspek suatu negara. Memasuki era globalisasi dan tuntutan pengguna jasa konstruksi terhadap kinerja perusahaan harus dapat menjadi lebih baik. Persaingan yang sangat ketat diantara perusahaan konstruksi dapat menimbulkan risiko persaingan yang berimbas pada kinerja keuangan perusahaan BUMN (KARYA), sehingga perusahaan BUMN konstruksi masih lemah dalam penguasaan proyek (pasar) *local*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada BUMN bidang konstruksi (KARYA) dari tingkat *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas* serta dikaji dengan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui nilai tambah ekonomi pada perusahaan BUMN bidang konstruksi (KARYA). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan hasil analisis laporan keuangan serta menggunakan metode *Economic Value*

Added (EVA). Menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2015 s.d 2018. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan maka Ke-4 (Empat) perusahaan BUMN Karya dalam keadaan tidak baik naiknya perolehan hutang menjadi factor utama dan *Economic Value Added* menunjukkan hasil yang kurang baik karena sedikit perusahaan memperoleh nilai positif. Hal ini sebaiknya perusahaan harus menjaga nilai rasio *likuiditas*.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, *Economic Value Added*, BUMN Konstruksi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu sarana yang penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat terdapat berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis yang terjadi. Tujuan laporan keuangan yaitu penyedia informasi yang penting bagi *users of information*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan merupakan untuk menyediakan informasi yang dapat berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. (Pongoh, 2013).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu bentuk investasi pemerintah yang mengelola hajat hidup orang banyak. Perusahaan BUMN terdiri dari 140 perusahaan yang terbagi dalam 13 bidang usaha didalam BUMN. BUMN bidang konstruksi (KARYA) merupakan perusahaan milik negara yang fokus bergerak di bidang pekerjaan konstruksi. Dalam rangka memasuki era globalisasi serta tuntutan pengguna jasa konstruksi terhadap kinerja perusahaan yang akan menjadi lebih baik, perusahaan jasa konstruksi semestinya memiliki kemampuan serta kompetensi yang baik.

Potensi pasar yang sangat besar saat ini mengakibatkan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan konstruksi baik di BUMN maupun swasta. Hal

tersebut tercermin dari banyaknya perusahaan konstruksi yang beroperasi di Indonesia saat ini tercatat menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam 6 tahun terakhir terdapat kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 18,37 % atau terdapat 29.496 perusahaan baru yang ikut beroperasi di Indonesia. Angka ini bisa dibilang sangat besar pada pertumbuhan perusahaan konstruksi baru jika dibandingkan di tahun 2010 sampai 2013 yang mengalami penurunan sebesar 6,88% atau sebesar 9.697 perusahaan, contohnya yaitu dalam proyek pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta, Kulonprogo yang diselenggarakan oleh PT.Angkasa Pura 1, hanya 10 perusahaan yang diundang lelang dan semuanya merupakan perusahaan BUMN dengan nilai proyek mencapai Rp.6.500.000.000.000, (termasuk PPN) (economy.okezone.com di akses pada 10 oktober 2019). Hal ini mengakibatkan ketatnya persaingan dalam mendapatkan suatu proyek, baik dalam proyek pemerintahan maupun proyek swasta. Persaingan yang ketat ini dapat menimbulkan risiko persaingan usaha yang berdampak pada kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Terlebih lagi pemerintahan saat ini tengah gencar membangun infrastruktur sebagai upaya untuk meningkatkan memperluas serta meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi negara. (Fandy, 2014).

Tujuan dari analisis rasio untuk membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan akan tetapi Terdapat permasalahan yang timbul dan menganggap bahwa analisis rasio kurang lebih baik, dikarenakan analisis rasio tidak mampu menggambarkan tingkat pengembalian kekayaan atau modal yang optimal bagi perusahaan konstruksi bangunan maupun bagi investor hasil penelitian dari (Anumerta Sari Agestya : 2017). Akan tetapi dari permasalahan analisis rasio tersebut, terdapat metode yang lainnya yaitu metode *Economic Value Added (EVA)*. Beberapa permasalahan tersebut, maka perusahaan BUMN bidang konstruksi (KARYA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu melakukan pengendalian serta pemantauan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengendalian dan pemantauan dilakukan dengan menganalisis serta menginterpretasikan data keuangan dari perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan BUMN dibidang konstruksi (Karya) yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 yang diukur dengan menggunakan metode berbasis analisis rasio keuangan (Likuiditas, Leverage, Profitabilitas) dan berbasis nilai tambah (EVA)

Penelitian ini berdasarkan pada analisis data kuantitatif dengan data yang berupa angka-angka, kemudian data dapat diolah menggunakan metode analisis Economic Value Added (EVA). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur yang

bersumber dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, website dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topic penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diakses dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan data dokumentasi yang diterbitkan BEI, website resmi Badan pusat Statistik (BPS), website Resmi Kementrian BUMN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan

Tabel1 Hasil Analisis Laporan Keuangan PT. Adhi Karya

Rasio	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
CR	156,05%	129,30%	140,70%	134,00%
QR	2%	1,12%	1,19%	1%
DR	69,20%	72,92%	79,28%	79,13%
DER	60,00%	80,00%	140,00%	140,00%
ROA	4,50%	3,00%	3,40%	3,80%
ROE	5,60%	6,50%	9,60%	12,30%

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Current Ratio pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2015 memperoleh angka sebesar 156,05% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,56. Pada tahun 2016 diperoleh angka sebesar 129,30% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,29. Periode 2017 memperoleh angka sebesar 140,70% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,40. Pada tahun 2018 diperoleh angka sebesar 134% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,34. *Quick Ratio* pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2015 memperoleh angka sebesar 2% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin sebesar \$0,02. Pada tahun 2016

memperoleh nilai devisa menjadi 1,12% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$0,011. Periode 2017 memperoleh angka sebesar 1,19% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin persediaan sebesar \$0,0119. Periode 2018 memperoleh angka sebesar 1% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar \$0,01.

Debt Ratio periode 2015 memperoleh angka sebesar 69,20% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin sebesar \$0,69 dari total keseluruhan aktiva. Pada tahun 2016 memperoleh nilai surplus menjadi 72,92% yang berarti pada setiap \$1 total hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$0,72. Periode 2017 memperoleh angka sebesar 79,28% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$0,79 dari total keseluruhan aktiva. Pada periode 2018 memperoleh angka sebesar 79,13% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$0,79 dari total keseluruhan aktiva.

Debt to Equity Ratio pada periode 2015 memperoleh angka sebesar 60,00% yang berarti setiap \$1 hutang dijamin sebesar \$0,60 dari total modal. Pada tahun 2016 memperoleh nilai surplus menjadi 80,00% yang berarti pada setiap \$1 hutang perusahaan dijamin sebesar \$0,80 dari jumlah modal. Dalam periode 2017 memperoleh angka sebesar 140,00% yang berarti pada setiap \$1 hutang perusahaan dijamin sebesar \$1,40 dari total modal. Sedangkan periode 2018 memperoleh angka sebesar 140% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$1,40.

Return on Asset tahun 2015 mencatatkan hasil sebesar 4,50%

sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,045. *Return on Asset Ratio* pada tahun 2016 mencatatkan hasil sebesar 3,00% yang berarti bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,03. Pada tahun 2017 mencatatkan hasil sebesar 3,40% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,034. Tahun 2018 mencatatkan hasil sebesar 3,80% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,038. *Return on Equity* tahun 2015 mencatatkan hasil sebesar 5,60% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,056. *Return on Equity Ratio* pada tahun 2016 mencatatkan hasil sebesar 6,50% yang berarti bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,065. Pada tahun 2017 mencatatkan hasil sebesar 9,60% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,096. Tahun 2018 mencatatkan hasil sebesar 12,30% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,12.

Tabel 2 Hasil Analisis Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya. Tbk

Tahun	Perusahaan	
	PT. Adhi Karya Tbk.	PT. Wijaya Karya Tbk.
2015	Rp. 64.093,.	-Rp. 2.238.344,.
2016	-Rp. 219.645,.	-Rp. 1.913.646,.
2017	Rp. 204.793,.	-Rp. 223.555,.
2018	-Rp. 3.597.429,.	Rp. 516.342,.
Tahun	Perusahaan	
	PT. Waskita Karya Tbk.	PT. Pembangunan Perumahan Tbk.

2015	-Rp. 47.617,.	Rp. 822.754,.
2016	-Rp. 20.683.902,.	-Rp. 572.539,.
2017	-Rp. 20.018.568,.	-Rp. 744.678,.
2018	Rp. 1.384.622,.	-Rp. 23.214.508,.

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Current Ratio pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2015 memperoleh angka yaitu sebesar 118,52% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,18. Sedangkan pada tahun 2016 diperoleh angka sebesar 158,64% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,58. Periode 2017 memperoleh angka sebesar 134,40% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,34. Pada tahun 2018 diperoleh angka sebesar 154% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,54. *Quick Ratio* pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2015 memperoleh angka sebesar 108,79% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin sebesar \$1,08. Pada tahun 2016 memperoleh nilai surplus menjadi 150,83% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar sebesar \$1,50. Periode 2017 memperoleh angka sebesar 127,99% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$1,27. Periode 2018 memperoleh angka sebesar 133,00% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$1,33.

Debt Ratio Tbk periode 2015 memperoleh angka sebesar 72,00% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin sebesar \$0,72 dari total keseluruhan aktiva. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 59,00% yang berarti pada setiap \$1 total hutang perusahaan dijamin sebesar \$0,59. Pada periode 2017 memperoleh angka sebesar 68,00% yang berarti pada setiap

\$1 hutang lancar perusahaan dijamin \$0,68 dari total keseluruhan aktiva. Pada periode 2018 memperoleh angka sebesar 71,00% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin \$0,71 dari total keseluruhan aktiva. *Debt to Equity Ratio* untuk periode 2015 memperoleh angka sebesar 260,00% yang berarti setiap \$1 hutang dijamin sebesar \$2,60 dari total modal. Pada tahun 2016 memperoleh nilai defisit menjadi 146,00% yang berarti pada setiap \$1 hutang perusahaan dijamin sebesar \$1,46 dari jumlah modal. Sedangkan periode 2017 memperoleh angka sebesar 212,00% yang berarti pada setiap \$1 hutang perusahaan dijamin sebesar \$2,12 dari total modal. periode 2018 memperoleh angka sebesar 244% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$2,44 dari total keseluruhan aktiva. *Return on Asset* tahun 2015 mencatatkan hasil sebesar 7,17% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,071..

Return on Asset Ratio pada tahun 2016 mencatatkan hasil sebesar 4,75% yang berarti bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,047. Untuk tahun 2017 mencatatkan hasil sebesar 3,52% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,035. pada tahun 2018 mencatatkan hasil sebesar 3,95% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,039. *Return on Equity Ratio* tahun 2015 mencatatkan hasil sebesar 18,71% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,18. *Return on Equity Ratio* pada tahun 2016 mencatatkan hasil sebesar 10,70% yang

berarti bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,10. Sedangkan tahun 2017 mencatatkan hasil sebesar 10,52% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,10. pada tahun 2018 mencatatkan hasil sebesar 14,18% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,14.

Tabel 3 Hasil Analisis Laporan Keuangan PT. Waskita Karya

Rasio	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
CR	118,52%	158,64%	134,40%	154,00%
QR	108,79%	150,83%	127,99%	133,00%
DR	72,00%	59,00%	68,00%	71,00%
DER	260,00%	146,00%	212,00%	244,00%
ROA	7,17%	4,75%	3,52%	3,95%
ROE	18,71%	10,70%	10,52%	14,18%

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Current Ratio pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015 memperoleh angka yaitu sebesar 1,16% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin dari aktiva lancar sebesar \$0,0116. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami surplus diperoleh angka sebesar 1,17% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancar sebesar \$0,0117. Periode 2017 hanya memperoleh angka sebesar 1,00% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin dari aktiva lancar sebesar \$0,01. Pada tahun 2018 diperoleh angka sebesar 1,00% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancar sebesar \$0,01. *Quick Ratio* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015 memperoleh angka sebesar 1,09% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin sebesar \$0,01. Pada tahun 2016 memperoleh nilai surplus menjadi 1,19% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin

sebesar \$0,0119. Periode 2017 memperoleh angka sebesar 0,94% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan sebesar \$0,009. Periode 2018 memperoleh angka sebesar 1,09% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$0,019.

Debt Ratio periode 2015 memperoleh angka sebesar 67,98% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin sebesar \$0,67 dari total keseluruhan aktiva. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 72,70% yang berarti pada setiap \$1 total hutang perusahaan sebesar \$0,72. Pada periode 2017 memperoleh angka sebesar 76,76% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin \$0,76 dari total keseluruhan aktiva. Untuk periode 2018 memperoleh angka sebesar 76,78% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin \$0,76 dari total keseluruhan aktiva. \

Debt to Equity Ratio pada periode 2015 memperoleh angka sebesar 212,33% yang berarti setiap \$1 hutang dijamin sebesar \$2,12 dari total modal. Pada tahun 2016 memperoleh nilai surplus menjadi 266,26% yang berarti pada setiap \$1 hutang perusahaan dijamin sebesar \$2,66 dari jumlah modal. Periode 2017 memperoleh angka sebesar 330,22% yang berarti pada setiap \$1 hutang perusahaan dijamin sebesar \$3,30 dari total modal. Untuk periode 2018 memperoleh angka sebesar 330,61% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$3,30 dari total keseluruhan aktiva.

Return on Asset Ratio untuk tahun 2015 mencatatkan hasil sebesar 3,46% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,034. *Return on Asset Ratio* pada tahun 2016 mencatatkan hasil sebesar 2,95% yang

berarti bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,029. Pada tahun 2017 mencatatkan hasil sebesar 4,29% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,042. Sedangkan tahun 2018 mencatatkan hasil sebesar 3,71% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,037. *Return on Equity Ratio* tahun 2015 mencatatkan hasil sebesar 39,31% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,39. *Return on Equity Ratio* pada tahun 2016 mencatatkan hasil sebesar 22,42% yang berarti bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,22. Pada tahun 2017 mencatatkan hasil sebesar 18,46% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,18. Tahun 2018 mencatatkan hasil sebesar 15,09% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,15.

Tabel 4 Hasil Analisis Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan. Tbk

Rasio	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
CR	146,61%	154,59%	144,50%	141,00%
QR	28,06%	57,52%	45,54%	32,60%
DR	73,18%	65,47%	65,91%	68,95%
DER	272,84%	189,62%	193,48%	222,08%
ROA	5,01%	4,56%	4,72%	4,15%
ROE	22,25%	13,05%	14,78%	14,50%

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Current Ratio pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2015 memperoleh angka sebesar 146,61% yang berarti setiap \$1

hutang lancar dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,46. Pada tahun 2016 memperoleh nilai surplus sebesar 154,59% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,54. Periode 2017 memperoleh angka sebesar 144,50% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,44. Pada tahun 2018 diperoleh angka sebesar 141,00% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancar sebesar \$1,41. *Quick Ratio* pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2015 memperoleh angka sebesar 28,06% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin sebesar \$0,28. Pada tahun 2016 memperoleh nilai surplus menjadi 57,52% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$0,57. Periode 2017 memperoleh angka sebesar 45,54% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$0,45. Periode 2018 memperoleh angka sebesar 32,60% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dari aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar \$0,32..

Debt Ratio periode 2015 memperoleh angka sebesar 73,18% yang berarti setiap \$1 hutang lancar dijamin sebesar \$0,73 dari total keseluruhan aktiva. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 65,47% yang berarti pada setiap \$1 total hutang sebesar \$0,65. Untuk periode 2017 memperoleh angka sebesar 65,91% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin \$0,65 dari total keseluruhan aktiva. Pada periode 2018 memperoleh angka sebesar 68,95% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin \$0,68 dari total keseluruhan aktiva. *Debt to Equity Ratio* pada periode 2015 memperoleh angka sebesar 272,84%

yang berarti setiap \$1 hutang dijamin sebesar \$2,72 dari total modal. Pada tahun 2016 memperoleh nilai surplus menjadi 189,62% yang berarti pada setiap \$1 hutang perusahaan dijamin sebesar \$1,89 dari jumlah modal.

Debt to Equity Ratio pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2017 memperoleh angka sebesar 193,48% yang berarti pada setiap \$1 hutang perusahaan dijamin sebesar \$1,93 dari total modal. Periode 2018 memperoleh angka sebesar 222,08% yang berarti pada setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin sebesar \$2,22 dari total keseluruhan aktiva. Terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 28,6%. *Return on Asset Ratio* tahun 2015 mencatatkan hasil sebesar 5,01% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,05.

Return on Asset Ratio pada tahun 2016 mencatatkan hasil sebesar 4,56% yang berarti bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,045. Untuk tahun 2017 mencatatkan hasil sebesar 4,72% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,047. Tahun 2018 mencatatkan hasil sebesar 4,15% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari total harta menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,041. *Return on Equity Ratio* tahun 2015 mencatatkan hasil sebesar 22,25% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,22. *Return on Equity Ratio* pada tahun 2016 mencatatkan hasil sebesar 13,05% yang berarti bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,13. Pada tahun 2017 mencatatkan hasil sebesar 14,78%

sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,14. Sedangkan tahun 2018 mencatatkan hasil sebesar 14,50% sehingga ini menunjukkan bahwa setiap \$ 1 dari modal menghasilkan keuntungan bersih sebesar \$ 0,14.

Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added

Dari gambar tabel diatas *Economic Value Added* (EVA) PT. Adhi Karya, Tbk pada tahun 2015 mencatatkan hasil yang positif yaitu sebesar Rp. 64.093.000.000, hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih besar dari pada biaya modal perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami hasil yang negative yaitu sebesar -Rp(219.645.000.000,.) hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih rendah dari pada biaya modal perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menambahkan nilai ekonomis ke dalam perusahaan, Pada tahun 2017 mengalami kenaikan serta mencatatkan hasil positif yaitu sebesar Rp. 204.793.000.000, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai NOPAT lebih besar dari pada biaya modal perusahaan yang menandakan bahwa pada periode ini terdapat nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018 mencatatkan hasil yang negative yaitu sebesar -Rp (3.597.429.000.000,.) hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih kecil dari pada biaya modal perusahaan.

Economic Value Added (EVA) PT. Wijaya Karya, Tbk pada tahun 2015 mencatatkan hasil yang negatif yaitu sebesar -Rp.(2.238.344.000.000,.) hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih kecil dari pada biaya modal perusahaan. Begitu juga pada tahun 2016 mengalami hasil yang negative yaitu sebesar -

Rp(1.913.646.000.000,.) hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih rendah dari pada biaya modal perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menambahkan nilai ekonomis ke dalam perusahaan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan akan tetapi masih menghasilkan nilai yang negatif yaitu sebesar -Rp. (223.555.000.000,.) pada periode ini tidak memiliki nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018 mencatatkan hasil yang sangat baik menunjukkan hasil EVA yang positif yaitu sebesar Rp 516.342.000.000, hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih besar dari pada biaya modal perusahaan.

Pergerakan *Economic Value Added* (EVA) PT. Waskita Karya, Tbk pada tahun 2015 mencatatkan hasil yang negatif yaitu sebesar -Rp.(47.617.000.000,.) hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih kecil dari pada biaya modal perusahaan. Begitu juga pada tahun 2016 mengalami hasil yang negative yaitu sebesar -Rp(20.683.902.000.000,.) hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih rendah dari pada biaya modal perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menambahkan nilai ekonomis ke dalam perusahaan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan akan tetapi masih menghasilkan nilai yang negatif yaitu sebesar -Rp. (20.018.568.000.000,.) dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai NOPAT lebih rendah dari pada biaya modal perusahaan yang menandakan bahwa pada periode ini tidak memiliki nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018 mencatatkan hasil yang sangat baik menunjukkan hasil EVA yang positif yaitu sebesar Rp. 1.384.622.000.000, hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih besar dari pada biaya modal perusahaan.

Economic Value Added (EVA) PT. Pembangunan Perumahan, Tbk pada tahun 2015 mencatatkan hasil yang negatif yaitu sebesar Rp. 882.454.000.000, hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih besar dari pada biaya modal perusahaan. Pada tahun 2016 mengalami hasil yang negative yaitu sebesar -Rp. (572.539.000.000,.) hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih rendah dari pada biaya modal perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menambahkan nilai ekonomis ke dalam perusahaan. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan akan tetapi masih menghasilkan nilai yang negatif yaitu sebesar -Rp. (744.678.000.000,.) dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai NOPAT lebih rendah dari pada biaya modal perusahaan yang menandakan bahwa pada periode ini tidak memiliki nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018 mencatatkan hasil yang sangat buruk menunjukkan hasil EVA yang negatif yaitu sebesar -Rp. (23.214.508.000.000,.) hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih besar dari pada biaya modal perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pembahasan rasio Likuiditas Ke-4 (empat) perusahaan BUMN Karya periode 2015-2018 mengalami keadaan yang kurang baik jika dibandingkan dengan standar menurut para ahli dan standar rata-rata industry, sehingga perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendek mengalami kesulitan. Dari hasil pembahasan rasio Solvabilitas Ke-4 (empat) perusahaan BUMN Karya periode 2015-2018 mengalami keadaan yang tidak baik karena *Debt to Equity Ratio* masih ada diatas 90% Kasmir (2013). Dari hasil pembahasan rasio

Profitabilitas Ke-4 (empat) perusahaan BUMN Karya periode 2015-2018 pada ROA hanya 2 perusahaan saja yang menunjukkan dalam keadaan baik yaitu PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan, Tbk selalu berada diatas rata-rata industry. Dari hasil pembahasan Economic Value Added PT. Adhi karya mencatatkan positif pada tahun 2015 dan 2017, sedangkan PT. Waskita karya dan PT. Wijaya karya menatatkan positif hanya sekali pada tahun 2018, begitu juga PT. Pembangunan Perumahan tercatat hanya pada periode 2015.

Saran

Pada Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (debt ratio) semua perusahaan BUMN (Karya) dalam keadaan tidak baik hal ini disebabkan karena Debt to Asset Ratio perusahaan berada diatas nilai standar dari Debt to Asset Ratio Kasmir (2013) yaitu 35%. Perusahaan perlu memperhatikan penurunan total aktiva dan peningkatan total hutang perusahaan serta adanya penurunan pada kas, piutang, persediaan, aset tetap dikurangi penyusutan, dan penambahan pada utang usaha, utang lain-lain dan pinjaman jangka panjang. Sedangkan pada Debt to Equity Ratio semua perusahaan BUMN (Karya) sepatutnya memperhatikan tingkat kewajiban dalam membayar financial jangka panjang karena Debt to Equity Ratio masih ada diatas 90%.

Begitu juga dengan nilai Economi Value Added (EVA) seluruh perusahaan mestinya memperhatikan nilai NOPAT serta biaya modal pada setiap perusahaan yang tidak seimbang menjadikan nilai negative atau tidak terdapat nilai tambah pada perusahaan, sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar seluruh kewajibannya kepada penyedia dana (investor).

DAFTAR PUSTAKA

- Fandy, G. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013*. Program Studi FE UNY.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3)
<http://www.bps.go.id/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB
<http://www.economy.okezone.com/> di akses pada 10 oktober 2019 23.00 WIB
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2015. Masterplan Kementerian BUMN 2015-2019. Diakses dari <http://bumn.go.id/>. Pada tanggal 8 Oktober 2019 pukul 11.00 WIB
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-6. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.